

Kampung Nelayan sebagai Objek dalam Penciptaan *Digital Imaging* Suralisme

Hermanto Pakpahan^{1)*}, Raden Burhan Surya Nata Diningrat²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

*Corresponding Author

Email : hermantopakpahan@unimed.ac.id

How to cite: Pakpahan, H., & Diningrat, R.B.S.N. (2024). Kampung Nelayan sebagai Objek dalam Penciptaan Digital Imaging Suralisme. *In Laboratory Journal*, 2(1): 43-48.

Article History : Received: Oct 01, 2023. Revised: Dec 19, 2023. Accepted: Feb 06, 2024

ABSTRAK

Penciptaan karya manipulasi foto digital imaging surrealisme ini terinspirasi dari keindahan perkampungan nelayan yang menampilkan keindahan alam dan sederhana dengan ciri khas tradisional, namun lingkungan permukiman perkampungan nelayan memprihatinkan. Kondisi perkampungan nelayan yang kumuh, tidak layak huni dan rawan bencana alam, karena permukiman perkampungan kurang diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah setempat yang jika divisualisasikan dalam pencitraan digital akan menjadi hal yang menarik. Penciptaan ini bertujuan untuk menciptakan visualisasi kampung nelayan yang lebih-lebihkan agar masyarakat setempat dan pemerintah lebih memperhatikan kondisi yang terjadi di Kampung Nelayan Bahari. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini berdasarkan metode penciptaan Gustami yang terdiri dari tiga tahapan yaitu Eksplorasi, Perancangan dan Realisasi. Proses pencitraan digital surrealisme diawali dengan fotografi sudut permukiman, proses manipulasi digital *Retaouching*, *Combining* dan *Comforming*. Hasil dari penciptaan ini adalah sebuah karya manipulasi foto dengan berbagai ukuran yang bermanfaat sebagai pedoman bagi masyarakat dan pemerintah daerah untuk menjaga lingkungan yang sehat dan indah di masa depan.

KEYWORDS

Manipulasi Foto
Digital Imaging
Suralisme
Kampung Nelayan
Fotografi

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis terletak pada posisi yang strategis, yakni di persilangan antara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Letak geografis Indonesia yang strategis, menjadikan negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki laut yang luas dan garis pantai yang panjang. Luasnya lautan Indonesia menjadikan banyaknya kekayaan alam yang dapat di dimanfaatkan seperti terumbu karang, rumput laut, tanaman bakau dan perikanan. Di Indonesia sendiri masyarakat yang memanfaatkan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari disebut Nelayan, dimana masyarakat Nelayan pada umumnya bertempat tinggal di pesisir pantai.

Wilayah yang di tempati oleh nelayan merupakan wilayah yang masih tergolong desa, sebagaimana di desa tentunya terdapat kawasan permukiman yang permukiman oleh sekelompok masyarakat yang disebut dengan perkampungan atau kampung. Hal yang sama terjadi pada kampung nelayan yang terletak di kawasan Kelurahan Nelayan Indah, kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Tepatnya Kampung Nelayan Bahari, adalah perkampungan yang masyarakatnya secara aktif melakukan kegiatan sehari-hari yaitu penangkapan ikan. Kampung Nelayan ini tergolong kampung dengan penduduk yang cukup padat. Dengan permukiman yang terbentuk mengikuti garis atau bibir pesisir laut.

Posisi permukiman Kampung Nelayan Bahari berada di pesisir laut dengan tatanan bangunan rumah yang padat, tempat tinggal yang dibangun di atas udara dan dibangun dengan bahan dasar

kayu. Lingkungan perkampungan yang terlihat cukup memprihatinkan dengan Kondisi sosial masyarakat yang relatif terbatas, membuat mereka sulit untuk mendapatkan kebutuhan organisasi yang memadai.

Aktivitas masyarakat kampung nelayan sehari-hari adalah menangkap ikan di laut dengan menggunakan perahu sederhana, yang nantinya hasil tangkapan ikan tersebut akan dikomersialkan di pasar tradisional. Selain menangkap ikan, menangkap kepiting kecil yang berada di tepi laut juga dilakukan oleh masyarakat Kampung Nelayan untuk dijadikan lauk pauk. Kondisi kebersihan lingkungan kampung nelayan Bahari juga tampak tidak terawat, dilihat dari banyaknya sampah yang dibuang sembarangan Serta banyaknya sampah yang mengapung di permukaan pantai pesisir yang berada di sekitar kampung nelayan khususnya Kampung Nelayan Bahari.

Kampung Nelayan merupakan kampung yang jika dilihat secara tampak mata, menampilkan keindahan yang alami dan sederhana dengan ciri tradisional. Menampilkan visual perkampungan yang menarik untuk dijadikan objek editing foto. Sayangnya keindahan tersebut kurang diaplikasikan pada media editing foto, khususnya Kampung Nelayan Bahari. Jika diperhatikan lebih saksama, struktur tatanan Kampung Nelayan menampilkan susunan rumah yang tidak beraturan yang memunculkan keindahan visual yang abstrak. serta kondisi perahu yang masih tradisional yang menarik untuk dijadikan objek karya editing foto. Sehingga menimbulkan ketertarikan penulis pada objek Kampung Nelayan. Oleh karena itu penulis menjadikan Kampung Nelayan sebagai objek dalam editing foto digital imaging surealisme.

Dalam proses melakukan editing foto tentunya bahan utama yaitu karya foto asli dari hasil pengambilan gambar terhadap objek yang di inginkan. Oleh karena itu mengedit foto tidak lepas dari seni Fotografi, fotografi muncul karena adanya keinginan untuk mengabadikan suatu kejadian atau momen yang di inginkan. Namun seiring perkembangan teknologi khususnya seni foto digital, menghadirkan perangkat lunak yang berfungsi memperindah suatu foto dari tampilan asli menjadi bernilai lebih yang disebut dengan digital imaging.

Digital imaging adalah rekayasa visual dalam manipulasi foto asli menjadi bersifat fantasi. Kemampuan dan keahlian mengedit dalam memanipulasi foto secara imajinatif. Adanya nilai dan daya tarik tersendiri pada karya foto yang telah dimanipulasi. Kreativitas dalam berkarya seni editing foto khususnya digital imanging terus meningkat sehingga memunculkan seni digital imaging surealisme. Surealisme adalah aliran dalam seni rupa yang berkonsep khayal, yang tidak terjadi pada kehidupan nyata.

Dalam berkarya seni editing foto pastinya komputer adalah alat utama yang digunakan, komputer atau CPU (Central Processing Unit) merupakan unit perangkat keras pemrosesan utama yang dapat disebut sebagai otak dalam pemrograman, yang berfungsi untuk menangkap dan mengolah data sehingga menjadi informasi. Dan dalam proses memanipulasi foto di perlukan perangkat lunak yang berfungsi melakukan setiap perintah pengguna. Perangkat lunak (software) yang biasa digunakan untuk memanipulasi foto adalah Adobe Photoshop. Dengan menyajikan banyaknya peralatan (tools) yang ada pada perangkat lunak tersebut, sehingga menambah kreativitas dalam seni memanipulasi foto.

Penulis menjadikan kampung nelayan sebagai objek dalam penciptaan karya editing foto karena adanya ketertarikan penulis pada nuansa desa atau perkampungan. serta penulis ingin menyampaikan pesan melalui visualisasi, bahwa masyarakat kampung nelayan membutuhkan perhatian dari pemerintah setempat dan masyarakat umum agar kehidupan masyarakat nelayan lebih layak dan sejahtera. Penulis menggunakan seni digital imaging dalam memanipulasi foto, karena penulis ingin memanfaatkan perangkat lunak (software) Adobe Photoshop sebagai media ekspresi dalam berkarya seni digital. Serta alasan penulis menggunakan gaya surealisme dalam editing foto digital imaging ini karena penulis merasa gaya editing surealisme cocok digunakan untuk menuangkan ide dan imajinasi dalam memanipulasi Kampung Nelayan menjadi visual yang baru bersifat khayal.

METODE

Dalam proses penciptaan karya editing foto yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu ditetapkan lokasi pembuatannya. Oleh karena itu peneliti menerapkan lokasi di Kecamatan Medan Belawan, Belawan I, Medan Kota Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada penciptaan karya ini menggunakan metode yang sudah dijelaskan oleh Gustami (2007: 329) yang di

dalamnya terdapat tiga tahapan penciptaan karya seni yaitu: (1) Eksplorasi berupa pengumpulan data visual melalui proses penjelajahan Kampung Nelayan berdasarkan pendekatan nilai lingkungan sekitar. Nilainya mencakup keindahan alam sekitar, bentuk-bentuk aktivitas visual masyarakat, kegiatan sosial Kampung Nelayan. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan bahan dasar dalam memanipulasi foto, yaitu foto kampung nelayan dengan sudut pandang yang diinginkan. Pada tahap ini penulis langsung ke titik lokasi yaitu Kampung Nelayan Bahari. Proses pengambilan foto menggunakan kamera digital yaitu Mirrorless.

Dalam menciptakan suatu karya editing foto, ide atau gagasan sangat diperlukan guna menambah kreatifitas dalam mengolah visual foto menjadi karya imajinatif yang bersifat tidak nyata. (2) Melalui hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sehingga mendapatkan hasil foto sesuai dengan sudut pandang (*angle*) yang di inginkan. Lalu dikembangkan dengan kreatifitas dalam memanipulasi foto dengan gaya imajinatif sehingga menciptakan visual kampung yang bertransformasi ke foto surealisme. Dengan Menciptakan beberapa desain sketsa sebagai gambaran konsep karya digital imaging surealisme, dengan penambahan material-material tambahan sebagai pelengkap tampilan visual untuk menambah daya tarik pada karya editing foto.

Selanjutnya adalah proses perwujudan yakni dengan keterampilan dan kemampuan memvisualisasikan foto secara imajinatif. Dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) yaitu Adobe Photoshop dan ketersediannya peralatan (*tools*) yang membuat kreatifitas dalam proses mengolah foto yakni memanipulasi foto Kampung Nelayan, sehingga karya yang dihasilkan semakin menarik. Finalisasi karya editing manipulasi foto dengan jumlah karya sebanyak 12 karya dengan ukuran tertentu dalam berbetuk dua dimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penciptaan kampung nelayan dalam kerangka *Digital Imaging* Surealisme, penulis melalui langkah pemotretan pemukiman Kampung Nelayan Bahari agar mendapatkan objek utama untuk di manipulasi, *Retouching* mengolah hasil fotografi pada proses manipulasi foto, *combining* menggabungkan objek utama dengan material pelengkap, *composising* menjadikan hasil akhir dengan visual baru dan utuh. Proses pertama yang dilakukan adalah memotret; di mana penulis menangkap kejadian atau momen yang di inginkan pada seni fotografi, pengambilan objek pada kampung nelayan bahari dilakukan dengan cara memotret melalui seni fotografi. Dalam proses memotret kampung nelayan bahari, menentukan sudut pengambilan objek (*angle*) dari sisi tertentu merupakan hal yang penting agar hasil fotografi kampung nelayan dapat dimanipulasi dengan baik. pada proses pemotretan kampung nelayan penulis menggunakan kamera profesional yaitu kamera digital sony A6000. Sehingga hasil fotografi Kampung Nelayan Bahari menciptakan kualitas foto yang tajam dan jernih.



Gambar 1. Hasil Pemotretan Kampung Nelayan

Kedua, Proses *digital imaging* adalah proses memanipulasi hasil fotografi Kampung Nelayan dengan menggunakan software Adobe Photoshop. Melalui tahap edit foto sehingga dapat menciptakan karya *digital imaging* dengan visual yang baru yang terurai dalam beberapa langkah, yakni; (a) *Retouching* adalah proses pengolahan bahan objek foto untuk mendapatkan tampilan yang

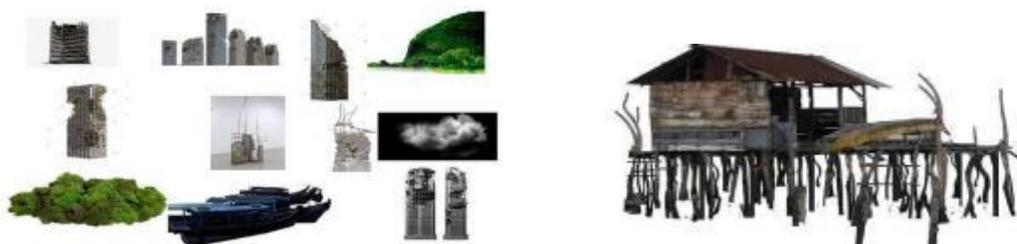
diinginkan dengan memperbaiki, merapikikan dan menghilangkan bagian-bagian yang tidak diinginkan. *Retouching* dilakukan dengan memodifikasi foto objek pada bagian warna, cahaya, maupun memodifikasi tekstur visual, dan bahkan mengurangi bagian dari visual untuk menghasilkan tampilan yang sesuai dengan konsep yang diinginkan. *Retouching* pada karya yang berjudul peradaban ini adalah dengan memperbaiki dan merapikan bagian yang tidak inginkan yaitu menghapus kayu pada sisi kiri dan subjek manusia pada bagian tengah dengan menggunakan teknik *clone stamp tool* kemudian memisahkan langit dengan pemukiman dengan menggunakan *pen tool*, seleksi kemudian *cut*. Mengatur kontras kecerahan dengan menggunakan *adjustment* layar lalu *brightness* mengubah gelap terangnya kontras cahaya yang diperlukan.



Gambar 2. Proses Retouching

Selanjutnya adalah; (b) *Combining* yang merupakan proses menggabungkan atau mengombinasikan objek utama dengan material tambahan, dengan mengombinasikan hasil fotografi kampung nelayan dengan material pelengkap sehingga menciptakan visual yang baru. *Combining* dalam *retouching* adalah proses menggabungkan beberapa elemen menjadi satu visual yang utuh. Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai tujuan, seperti menggabungkan beberapa foto untuk menghasilkan efek tertentu, atau menggabungkan elemen dari beberapa gambar untuk membuat komposisi baru. Tujuan utama dari combining ini adalah untuk menciptakan komposisi baru dan menciptakan hasil akhir dengan visual yang utuh.

Mengkombinasikan beberapa material yang terdiri dari perahu, lumut, awan, beberapa gedung tua, bukit hijau, rumah dan reruntuhan bangunan. Setiap material yang telah di masking kemudian Material gedung-gedung di letakkan pada bagian belakang kampung nelayan dengan perspektif sudut pandang jauh agar menciptakan kesan gedung pencakar langit dengan menggunakan *transform* kemudian di *scale*. Material bukit dan lumut di jadikan sebagai lumut yang tumbuh di seluruh tempat dengan teknik mengubah mode layar dari normal menjadi *darken*. menyatukan material rumah panggung objek asli agar memperkuat titik fokus (*centre point*).



Gambar 3. Proses Combining

Setelah proses menggabungkan akan dilanjutkan dengan proses *Compositing*. *Compositing* menyelaraskan komposisi pada setiap elemen pelengkap dengan objek utama untuk menciptakan hasil akhir yang menyatu secara halus dan utuh. Proses *compositing* sering melibatkan penggunaan lapisan (*layers*) Setiap elemen atau objek yang akan digabungkan ditempatkan pada lapisan terpisah,

dan kemudian dikelompokkan dan disusun sesuai yang diinginkan Tujuan dari *compositing* adalah untuk menciptakan hasil yang unik, artistik, atau realistis dengan gambar akhir yang menarik. Berikut ini merupakan hasil karya penulis dalam memanipulasi foto kampung nelayan bahari menjadi visual yang baru, melalui tahap-tahap proses *digital imaging* sehingga mennciptakan hasil akhir yang utuh.

Compositing dalam karya “Peradaban“ ini menyelaraskan kampung nelayan yang kumuh dengan gedung pencakar langit yang kerusakan, bangun kota yang terlihat blur agar memberikan kesan nyata dengan menggunakan teknik menurunkan *opacity* dan menggunakan *filter blur gaussian* dengan tingkat ketebalan tertentu. Kemudian memberikan detail dengan awan yang tipis yang menutupi gedung yang rusak. *Finishing* dengan menyelaraskan warna langit dengan pemukiman kampung nelayan agar menjadi satu kesatuan dengan teknik *selection adjustment* layar kemudia mengatur *color balance*. Memberikan kesan kabut dengan menggunakan pen tool dengan ketebalan pen tertentu.



Gambar 4. Proses Compositing

Karya berjudul “Peradaban” merupakan visualisasi *digital imaging* pada salah satu sudut pemukiman kampung nelayan dengan visual yang menceritakan Kondisi peradaban manusia yang punah dan Kehancuran Infrastruktur akibat pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi karena perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan lingkungan. Pencemaran yang terjadi melalui pencemaran udara, pencemaran tanah, dan yang pastinya pencemaran laut.



Gambar 5. Karya berjudul Peradaban

KESIMPULAN

Karya penciptaan manipulasi foto *digital imaging* surealisme ini merupakan bentuk konkret penulis dalam memvisualisasikan kampung nelayan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan secara visual terhadap khalayak umum. Melalui Manipulasi foto yang membantu memvisualisasikan dengan dramatis kondisi kumuh dan tidak layak huni di pemukiman kampung nelayan, menyajikan realitas yang terabaikan dan kurangnya kesadaran masyarakat kampung nelayan terhadap dampak kondisi lingkungan yang buruk, serta Manipulasi foto *digital imaging* kampung nelayan juga menyampaikan informasi tentang pengelolaan sampah yang menumpuk agar

masyarakat dan pemerintah mengambil tindakan mitigasi dalam mengurangi pencemaran lingkungan.

Manipulasi foto *digital imaging* kampung nelayan merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah setempat terhadap pemukiman kampung nelayan yang kumuh, tidak layak huni, dan rawan bencana. Dengan menggunakan teknologi manipulasi foto *digital imaging* surealisme yang menciptakan visual gambar yang menarik dan informatif sehingga dapat membantu menyampaikan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh kampung nelayan dan mendorong masyarakat dan pemerintah setempat untuk memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan terhadap kondisi kampung nelayan.

REFERENSI

- Candra, I. (2008). *Koreksi dan Manipulasi Foto Digital Extreme* Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Digaharyu. D. (2013). Manipulasi Digital Pada Foto Jurnalistik. *Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*.
- Daryanto. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat. R. B. (2010). *Filosofi Penghayat Cahaya*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Dina. S. (2013). Kemiskinan & Nelayan Tradisional Di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Graduate Student, Economic Department. State University of Medan*.
- Effendhy.A. (2008). *36 Teknik Pilihan Manipulasi Foto*. Jakarta Selatan: Mediakita
- Gustami. (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista x
- Imron. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Kusnadi. (2004). *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Bantul : Pondok Edukasi & Pokja Pembaruan.
- Kusnadi. (2006) *Filosofi Pemberdayaan Pesisir*. Bandung : Humaniora.
- Pratama. S. (2017). *Eksperimen Perancangan Komik Menggunakan Teknik Digital Imaging Dengan Gaya Semi Realistik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ridho. M.D. (2021) *Manusia dan Plastik Sebagai Sumber Ide Fotografi Digital Imaging*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mariato. M. D. (2001). *Surealisme Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi.
- Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto. A. (2009). *Kamus Pintar Fotografi*. Jakarta: Erlangga.
- Sahman. H. (1993). *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang.
- Martono. H. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Soedjono. (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Estetika, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.